

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan perekonomian pada zaman sekarang ini sudah berkembang dengan sangat baik, dengan adanya teknologi yang canggih dan disertai informasi yang begitu pesat tentang keuangan dapat mendorong keinginan seseorang khususnya yang baru menikah dan sudah berkeluarga untuk menabung dan mengatur anggaran dananya untuk masa depan.

Menikah muda pada zaman sekarang sudah sangat sering terjadi hal ini disebabkan karena adanya seseorang yang ingin memperbaiki keturunan dan ingin membangun keluarga yang harmonis dan bahagia. Menurut *IDN Research institute* usia mudah yang paling ideal untuk menikah yaitu antara usia 21-30 tahun hal ini dikarenakan pada usia tersebut seseorang sudah cukup matang dan lebih siap untuk menikah. Menurut koalisi perempuan Indonesia (KPI) provinsi Jawa Timur memiliki kontribusi sebanyak 35 persen dalam hal menikah muda. Menikah diusia muda terkadang bisa jadi menimbulkan permasalahan baru seperti kurangnya penyisihan dana untuk menabung hal tersebut terjadi karena ada seseorang yang harus ditanggung didalam keluarga dan sehingga menimbulkan perilaku atau tindakan konsumtif yang dapat mengganggu perilaku menabung keluarga.

Menurut laporan dari Badan Pusat Statistik menjelaskan bahwa peran konsumsi didalam sebuah keluarga masih merupakan komponen yang signifikan. Besarnya kontribusi konsumsi keluarga muda pada tahun 2018 yaitu sebesar 55,43 persen. Hal ini memperlihatkan bahwa perekonomian keluarga masih sangat

dipengaruhi oleh faktor konsumsi. Untuk mengurangi masalah pola konsumsi keluarga yang berlebihan maka keluarga wajib menyusun perencanaan keuangan keluarga salah satunya dengan cara menabung. Perencanaan keuangan adalah suatu cara menyusun keseimbangan dari penghasilan disatu sisi dengan pengeluaran disisi lain yang berupa konsumsi dan tabungan. Perencanaan keuangan yang baik bisa dimulai dari hal-hal yang kecil seperti halnya menabung.

Perilaku Menabung merupakan kecenderungan seseorang dalam menyimpan dana dengan melihat cara menabung, frekuensi menabung dan jumlah dana yang akan ditabung secara berkelanjutan (Fisher, Hayhoe, dan Lown 2015). Keluarga yang memiliki sikap menabung yang baik harus didasari dengan pengetahuan keuangan dan kecerdasan spiritual serta pengendalian diri yang baik juga sehingga pengelolaan keuangan keluarga tahu mana dana yang digunakan untuk menabung dan mana dana yang digunakan untuk kebutuhan lainnya.

Pengetahuan Keuangan adalah Penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan Kholilah dan Iramani (2013). Untuk memiliki pengetahuan keuangan yang baik maka harus dikembangkan dengan *financial skills* yang tepat. *Financial skills* adalah sebuah teknik untuk membuat suatu keputusan terhadap perilaku menabung (Ida dan Cynthia, 2010). Pengetahuan keuangan sangat diperlukan dalam mengatur keuangan keluarga karena jika pengelola keuangan keluarga memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi maka akan lebih mampu mengendalikan dirinya dalam mengalokasikan uangnya. Pengendalian diri atau bisa disebut *locus of control* ini merupakan salah satu faktor penting yang dapat menunjang pengetahuan menjadi lebih baik lagi.

*Locus of control* dikemukakan pertama kali oleh Rotter (1966) sebagai persepsi seseorang terhadap cara dalam mengendalikan diri dan mengontrol suatu peristiwa yang terjadi. Ketika sebuah keluarga bisa mengendalikan dirinya dalam menggunakan uang maka keluarga tersebut akan melakukan pengelolaan keuangan yang baik juga seperti menyisihkan sebagian dananya untuk ditabung. Seseorang yang percaya terhadap keyakinan atau usahanya sendiri maka seseorang tersebut memiliki pengendalian diri internal atau bisa disebut *locus of control* internal. Jika sebuah keluarga tidak bisa mengendalikan dirinya dengan baik, maka akan lebih susah untuk mengalokasikan uangnya dengan baik dan sangat mudah untuk terjerumus kedalam suatu tindakan yang konsumtif.

Selanjutnya yang berkaitan dalam perilaku menabung yaitu faktor kecerdasan spiritual, perlu kita ketahui pada dasarnya manusia diciptakan dengan memiliki unsur kecerdasan. Dengan adanya kecerdasan maka seseorang bisa berpikir lebih kritis. Kecerdasan spiritual dapat membantu seseorang untuk meraih kesuksesan dalam bekerja dan kehidupan, apabila sebuah keluarga tersebut dapat memahami kecerdasan spiritualnya dan dapat mengaplikasikannya dalam suatu kehidupan.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa yang dapat membantu seseorang membangun dirinya secara utuh dan memiliki makna dan nilai serta tujuan yang jelas pada dirinya. Kecerdasan spiritual tidak bergantung pada nilai yang diberikan orang lain pada dirinya. Tetapi kecerdasan spiritual menciptakan kemungkinan untuk memiliki nilai-nilai dan tujuan sendiri (Sunar P, 2010:248-249). Makna merupakan penentu identitas sesuatu yang paling signifikan. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik maka akan menemukan makna yang paling

dalam dari segala sisi kehidupan. Karyof (2010) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual sangat dibutuhkan dalam mengelola uang karena dapat menumbuhkan sifat filantropis (peduli dengan sesama). Dalam mengelola keuangan keluarga kecerdasan spiritual akan menimbulkan sikap-sikap positif seperti tanggung jawab, kemandirian, kejujuran dan optimalisasi kebebasan keuangan akan lebih terbuka peluangnya (Peter dan Andris 2012).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengetahuan Keuangan dan Kecerdasan Spiritual yang dimiliki oleh keluarga muda di Jawa Timur. Penelitian ini sangat perlu dilakukan karena perilaku menabung (*Saving Behavior*) merupakan suatu hal sangat penting dalam mengatur sebuah keuangan keluarga dengan menabung maka kehidupan sebuah keluarga akan lebih sejahtera dan harmonis.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *pengetahuan keuangan* berpengaruh terhadap perilaku menabung pada keluarga muda di Jawa Timur?
2. Apakah *kecerdasan spiritual* berpengaruh terhadap Perilaku Menabung pada keluarga muda di Jawa Timur?
3. Apakah *locus of control internal* memediasi pengaruh Pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung keluarga muda di Jawa Timur?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengkaji perilaku menabung keluarga muda di Jawa Timur, maka tujuan peneliti dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *pengetahuan keuangan* terhadap perilaku menabung keluarga muda di Jawa Timur.
2. Untuk menguji pengaruh *kecerdasan spiritual* terhadap perilaku menabung keluarga muda di Jawa Timur.
3. Untuk menguji apakah *locus of control Internal* memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung keluarga muda di Jawa Timur.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian tersebut, maka hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. **Bagi Peneliti**

Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti untuk memahami pengaruh pengetahuan keuangan dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku menabung keluarga muda di Jawa Timur.

2. **Bagi Pembaca**

Penelitian ini diharapkan untuk dapat menambah referensi bagi pembaca dan memberikan kontribusi untuk mendukung penelitian selanjutnya.

3. **Bagi STIE Perbanas Surabaya**

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai koleksi kumpulan jurnal yang bisa digunakan oleh mahasiswa lainnya sebagai referensi penelitian selanjutnya.

## **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Secara garis besar, sistematika penulisan penelitian ini dibagi menjadi tiga bab, yang dimana di dalam setiap bab dibagi menjadi sub-sub yang berisikan tentang uraian-uraian yang sistematis guna untuk mendukung isi dari setiap bab secara keseluruhan dan akan dijabarkan melalui beberapa bab berikut ini:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini telah menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini telah menguraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

### **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini dijelaskan mengenai garis besar data tanggapan responden berdasarkan beberapa karakteristik seperti usia, pekerjaan, jumlah tanggungan, proporsi menabung setiap bulan, pendidikan terakhir, total pendapatan perbulan, total pengeluaran perbulan, usia pernikahan. Selain itu, pada bab ini akan dijelaskan mengenai hasil analisis data dari variabel penelitian yang telah diuji serta dibahas mengenai hipotesis penelitian.

## BAB V : PENUTUP

Pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas. Adapun isi dari bab lima yaitu meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran yang diperlukan bagi peneliti.

